

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sering disebut sebagai proses dan hasil. Walaupun demikian, pengertian pendidikan adalah melayani manusia dalam hubungannya dengan manusia lain secara terus menerus dalam kehidupannya yang efektif. Pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Didalam proses pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara bahkan bermimpi sekalipun. Pendidikan adalah semacam aktivitas pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diteruskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, serta penelitian.

Ada juga yang menyampaikan definisi dari pendidikan adalah suatu upaya sadar yang dijalankan secara sistematis dalam menciptakan situasi belajar-mengajar supaya para peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya.¹ Didalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan: *“pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian dirinya, kepribadian,*

¹ Sofia Sebayang, Tiur Rajagukguk, “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan”, *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2, (2019-2020), hal. 106.

*kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.*²

Salah satu cara mendapatkan pendidikan saat ini adalah dengan bersekolah. Pendidikan sekolah atau yang sering juga disebut pendidikan melalui jalur formal merupakan salah satu jalur pendidikan nonformal dan informal. Sebagai lembaga pendidikan formal harus memiliki manajemen atau pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan secara efektif, manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilaksanakan melalui fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pembinaan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.³

Didalam peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem sekolah. Manajemen sekolah juga secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif atau tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah. Manajemen sekolah dapat diartikan dengan segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan didalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2009

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, “Manajemen Pendidikan”, (Bandung: ALFABETA, 2014), 87-88.

sudah ditetapkan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Didalam pelaksanaan program manajemen sekolah strategi yang diterapkan adalah tercapainya peningkatan mutu pendidikan.

Kualitas kegiatan siswa adalah komponen yang sangat penting dan berpengaruh terhadap eksistensi sebuah sekolah serta mutu pendidikan disuatu lembaga. Karena pada umumnya, sekolah yang jumlah siswanya tergolong banyak akan dipandang lebih positif oleh masyarakat sekitar. Begitupun sebaliknya, jika jumlah siswa pada sekolah tersebut tergolong minim, maka pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut cenderung lebih negatif. Bukan hanya itu saja prestasi yang diciptakan oleh siswa pada sebuah lembaga pendidikan juga mempengaruhi akan minat masyarakat sekitar serta akan membangun kepercayaan masyarakat terkait mutu pendidikan terhadap suatu lembaga. Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor utamanya yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah manajemen kesiswaan dilembaga pendidikan tersebut.⁴

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan peserta didik meninggalkan suatu lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Manajemen kesiswaan ini bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur,

⁴ Syafi'I Ahmad, Dkk. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi*, 2 (Juli, 2018), hal. 116.

serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manajemen kesiswaan memiliki tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan murid baru kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut.

Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik, peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Karena ia bisa memilih kegiatan yang mana dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau diluar kegiatan kurikuler.⁵ Salah satu yang menjadi tugas utama dari manajemen kesiswaan tadi adalah pembinaan dan pengembangan minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik supaya bisa menciptakan prestasi, kondisi itulah yang peneliti lihat dari MTsN 2 Kota Kediri.

MTsN 2 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah yang unggul dalam prestasi-prestasinya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa prestasi yang diciptakan dan ditingkatkan oleh peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri, dan dapat dibuktikan

⁵ E. Mulyasa, "MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH Konsep, Strategi, dan implementasi", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 46.

pada tahun 2021 meraih juara 2 didalam kejuaraan Nasional Creativity Competition (NCC) dibidang MTQ tingkat nasional, pada tahun 2022 meraih mendali emas didalam Olimpiade dan Statistika Nasional (OSSN), pada tahun 2022 meraih bronze award didalam mathematical olympiad tingkat internasional, pada tahun 2023 meraih merit award didalam Hongkong International Mathematical Olympiad (HKIMO) tingkat internasional, pada tahun 2023 meraih juara 2 didalam kejuaraan semarak kemerdekaan tingkat nasional, dan masih banyak lagi prestasi-prestasi lainnya yang sudah diraih oleh siswa MTsN 2 Kota Kediri.

Berdasarkan prestasi-prestasi serta kejuaraan yang diraih oleh peserta didik di madrasah ini mulai dari kejuaraan tingkat provinsi, nasional, hingga internasional, inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk memilih MTsN 2 Kota Kediri sebagai objek penelitian, terciptanya prestasi-prestasi tersebut tentunya tidak lepas dari program-program yang di adakan oleh bagian kesiswaan di MTsN 2 Kota Kediri contohnya BIMPRES, dan program pembinaan kesiswaan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTsN 2 Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 2 Kota Kediri?

3. Bagaimanakah pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 2 Kota Kediri?
4. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pembinaan dan pengembangan peserta didik dalam meningkatkan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 2 Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di MTsN 2 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Secara teoritis
Memberikan kontribusi pengetahuan dan pemikiran sehingga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkait manajemen kesiswaan, mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga bagaimana evaluasi manajemen peserta didik di madrasah tersebut.
2. Secara praktis
 - a. Bagi madrasah

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan didalam pelaksanaan manajemen kesiswaan supaya dapat membina peserta didik dalam bidang prestasi serta didalam pengelolaan siswa khususnya pada proses perekrutan peserta didik baru dengan bakat dan minat yang mereka punya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa

c. Bagi pembaca

Bisa menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait dengan prestasi siswa melalui manajemen kesiswaan yang baik.

E. Penelitian Terdahulu

1. Dina Safitri didalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Batu Sangkar” pada tahun 2021 menyimpulkan, bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Negeri 5 Batu sangkar sudah berjalan dengan baik. Yang mana dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang berhasil diraih baik dibidang akademik maupun non akademik sehingga menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi. perbedaan dari keduanya terletak pada teknik pengumpulan data. Didalam penelitian Dina Safitri menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan

dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶

2. Dalam penelitiannya, Rio Prastya yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi” pada tahun 2018 menyimpulkan, pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Al-Irsyad Kota Jambi sudah berjalan dengan baik, hanya saja didalam program kegiatan ekstrakurikuler nya masih belum bisa mencapai 100% terlaksanakan dengan baik dikarenakan kurangnya koordinasi dari semua yang terlibat dan juga hambatan terbatasnya dana dan waktu yang memadai untuk pelatihan semua rencana program kesiswaan secara insentif. Perbedaan antara peneliti Rio Prastya dengan peneliti adalah terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Rio Prastya memfokuskan penelitiannya pada manajemen kesiswaan didalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi mulai dari perencanaan kesiswaan hingga bagaimana evaluasi kesiswaan di MTsN 2 Kota Kediri.⁷
3. Makin, dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Demak Tahun Pelajaran 2019/2020” pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam prestasi non akademik peserta didik di MTs NU Demak tahun pelajaran 2019/2020

⁶ Dina Safitri, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akdemik Dan Non Akademik Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Batusangkar”, Skripsi: Institut Islam Negeri Batusangkar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.

⁷ Rio Prastya, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Jambi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018.

berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, hal ini dapat diidentifikasi dari berbagai kejuaraan dan kompetisi yang diraih secara non akademik mulai dari kejuaraan ditingkat kecamatan, kabupaten maupun perlombaan yang diadakan di tingkat provinsi serta nasional. Perbedaan antara penelitian Makin dengan peneliti yaitu terletak pada fokus masalah, didalam penelitian Makin lebih memfokuskan dalam manajemen kesiswaan meningkatkan prestasi non akademik peserta didik, sedangkan pembahasan peneliti lebih memfokuskan kepada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa.⁸

4. Dalam penelitiannya, Siti Latif Arifah yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” pada tahun 2022 menyimpulkan, bahwa manajemen kesiswaan di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah berjalan dengan baik dan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan kegiatan kesiswaannya yang diawali dengan pembuatan target oleh para staf kesiswaan serta penyusunan program. Tahap pengorganisasian yaitu membentuk organisasi bidang kesiswaan. Selanjutnya kegiatan pembinaan yang memiliki beragam kegiatan pembinaan. Dan tahap evaluasi kesiswaan di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Perbedaan antara penelitian Siti Latif Arifah dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian

⁸ Makin, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah NU Demak”, 2019 2020.

Siti Latif Arifah membahas tentang pengorganisasiannya. Sedangkan peneliti membahas terkait dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.⁹

5. Titik Rahmawati dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Daya Saing di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto” pada tahun 2018 menyimpulkan perencanaan manajemen peserta didik yang berlangsung di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto tergolong cukup baik. Hal ini tercermin dari hasil nilai UN dan UAMBN yang semakin meningkatkan setiap tahunnya, serta banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa dan santri pondok pesantren. Perbedaan antara penelitian Titik Rahmawati dengan peneliti terletak pada focus penelitian. Pada penelitian Titik Rahmawati lebih fokus membahas berkaitan pada peningkatan daya saing. Sedangkan penelitian ini yaitu membahas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa.¹⁰
6. Vivi Anggraini yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” pada tahun 2021 menyimpulkan bahwa, MAN Bondowoso memiliki perencanaan kesiswaan yang baik dan memenuhi kebutuhan siswa. Dalam pembentukan prestasi akademik dan non akademik siswa. Siswa-siswi MAN Bondowoso membuktikan mereka mampu tampil menonjol dalam persaingan, baik secara akademis maupun non akademis.

⁹ Siti Latif Arifah, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”, Skripsi: Instius Islam Negeri Kediri, Fakultas Tarbiyah, 2022.

¹⁰ Titik Rahmawati, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojokerto”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2018.

Perbedaan antara penelitian Vivi Anggraini adalah terletak pada sumber data. Pada penelitian Vivi Anggraini untuk sumber data primernya ada dua yaitu kepala madrasah dan waka kesiswaan. Sedangkan sumber data primer penelitian ini terdapat empat yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan siswa.¹¹

7. Dalam penelitiannya, Laila Fatmah yang berjudul “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung” pada tahun 2018 menyimpulkan, pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di yayasan perguruan SMP al-hidayah medan tembung menggunakan Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC). Adapun strategi yang digunakan oleh sekolah ini adalah memantau setiap semua kegiatan rutin yang dilakukan di yayasan perguruan SMP al-hidayah meda tembung. Dan Adapun factor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu terdapat dua factor. Secara factor internal yaitu factor minat dan bakat, sedangkan factor ekststernal yaitu pendorong siswa dalam belajar muncul dari orang lain. Selanjutnya factor penghambat secara umumnya yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Perbedaan antara penelitian Laila Fatmah dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Didalam penelitian Laila Fatmah berfokus kepada hal-hal yang berkaitan erat dengan Strategi

¹¹ Vivi Anggraini, “Manajemen Kesiswaan Dalama Pembentukan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Ilmu Tarbiya Dan Keguruan, 2021.

Manajemen Kepala Sekolah. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada manajemen kesiswaan madrasah.¹²

F. Definisi Istilah

Definisi istilah didalam penelitian ini sangat diperlukan karena untuk menghindari kesalah pahaman serta banyaknya perbedaan pendapat terhadap permasalahan penelitian ini, maka adapun definisi istilah yang akan di uraikan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan

Menurut mulyasa manajemen kesiswaan adalah pengaturan terhadap kegiatan berkaitan dengan siswa, dari masuk sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya berhubungan dengan data siswa, melainkan adanya aspek lain yang dapat membantu mengembangkan keterampilan siswa. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam kesiswaan agar kegiatan pembelajarn disekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan.¹³ Dalam hal ini peneliti menangani terkait peserta didik mulai dari tahap penerimaan peserta didik baru hingga tahap evaluasi.

2. Prestasi Siswa

prestasi merupakan keberhasilan capaian dari aktifitas yang telah dilakukan oleh individu maupun kelompok. Prestasi adalah sesuatu yang

¹² Laila Fatma, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung", Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.

¹³ E.Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah", (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.45-46.

telah didapat, hasil pekerjaan, serta hasil yang memuaskan hati yang diperoleh dari keuletan kerja.¹⁴ Prestasi akan dapat dicapai dengan adanya usaha dan perjuangan baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Seseorang dikatakan berprestasi jika telah mendapatkan suatu keberhasilan dari apa yang telah diusahakan dalam bidang tertentu, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun bidangnya.

Prestasi siswa merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran. Siswa mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran pada jalur pendidikan baik dibidang akademik ataupun non akademik. Setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam membantu meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa. Dan semua itu dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga tersebut.¹⁵

¹⁴ Djamarah, Syaiful Bahri. "Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru", (Surabaya: PT Usaha Nasional, 2012). hal. 20.

¹⁵ Apriyanti. "Pengembangan Prestasi Siswa Dalam Bidang Akademik Di SD IT Harapan Mulia Palembang", 2015, *Tadrib*, Vol. 1, No. 2, hal.1.